



PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA NURUL HAQ PO'RIGA DESA TONGKONAN BASSE

DEVELOPMENT OF QURAN READING AND WRITING AT NURUL HAQ PO'RIGA TPA TONGKONAN BASSE VILLAGE

M. Sultan s, Muh Zulkifli, Rifal Ramadhan, Ira Mahirah, Nur Mala Syam, Hasni Auliyah, Lailatul Hidayah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso

Jln. AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor 28, Mangkoso, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan

sultanmuh0403@gmail.com zulkiflimuh017@gmail.com RIFALRAMADHAN12112003@gmail.com

iramahirah20@gmail.com hasniauliyah01@gmail.com nurmalasyam364@gmail.com

laylatullhidayah19@gmail.com

Submission: 26-12-2024

| Review: 16-09-2025

| Published: 17-06-2025

Keywords :

Reading, Writing, Al-Qur'an.

ABSTRACT

The Al-Qur'an is a guide that was revealed to all mankind, meaning that the Al-Qur'an must have been taught to humans from an early age, starting with reading and writing. There are several main bases for understanding the Qur'an, namely the introduction of hijaiyah letters, tajwid, and the meanings contained. In Po'riga, in Enrekang, there is an informal institution called TPA Nurul Haq Po'riga, which teaches children to read and write the Al-Qur'an. The problem faced there was the lack of coaches who managed the children during the process; as a result, the coaches were a little overwhelmed in dealing with the relatively large number of children. In addition, the level of Al-Qur'an literacy and children's understanding of tajwid is still lacking. The specific objective of this coaching is to be able to apply the knowledge that is known and gain additional knowledge during the process at TPA Nurul Haq Po'riga. The general purpose of this assistance is to assist Nurul Haq Po'riga TPA supervisors in teaching children. In this mentoring, the author uses the mentoring method with the supervisor during the teaching and learning process. The result of this training is that children begin to be orderly in the teaching and learning process and can recite verses of the Qur'an properly.

Kata kunci :

Membaca, Menulis, Al-Qur'an.

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman yang diturunkan untuk seluruh umat manusia, artinya bahwa Al-Qur'an harus sudah diajarkan sejak dini kepada manusia dimulai dari



bacaan dan tulisan. Al-Qur'an, tidak boleh dibaca asal-asalan sekalipun telah mengetahui huruf hijaiyahnya. Ada beberapa dasar pokok untuk memahami Al-Qur'an, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan makna yang terkandung. Di Dusun Po'riga, Kec. Enrekang terdapat sebuah lembaga informal bernama TPA Nurul Haq Po'riga yang mengajarkan anak-anak baca tulis Al-Qur'an. Adapun permasalahan yang dihadapi di sana adalah kurangnya tenaga pembina yang mengatur anak-anak selama proses berlangsung, akibatnya pembina sedikit kewalahan dalam mengatasi anak-anak yang jumlahnya terbilang banyak. Selain itu, tingkat literasi Al-Qur'an dan pemahaman tajwid anak-anak masih kurang. Tujuan khusus dari pembinaan ini adalah agar mampu menerapkan ilmu yang diketahui dan mendapatkan pengetahuan tambahan selama berproses di TPA Nurul Haq Po'riga. Adapun tujuan umum dari pendampingan ini adalah untuk membantu tenaga pembimbing TPA Nurul Haq Po'riga dalam mengajarkan anak-anak. Dalam pendampingan ini, penulis menggunakan metode pendampingan kepada pembimbing selama proses ajar-mengajar berlangsung. Hasil dari pembinaan ini adalah anak-anak mulai tertib dalam proses ajar-mengajar dan mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik.

A. INTRODUCTION

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam QS. Al-'Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵



Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Allah swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.²

Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Ketiga, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.³

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Dengan segala potensinya, salah satunya potensi keagamaan untuk manusia mengenal dan dekat dengan Tuhannya. Potensi yang dimiliki harus dikembangkan sejak dini utamanya potensi keagamaan, potensi keagamaan yang dikembangkan dengan baik dapat menciptakan generasi yang berwatak islami. Membimbing dan menjaga anak agar tetap dalam pengawasan adalah cara yang efektif untuk mengembangkan potensi keagamaan pada anak-anak. Dengan kehadiran anak, mengasuh serta mendidik anak-anaknya agar sesuai dengan harapan Allah SWT. Yaitu menjadi manusia yang bertaqwa. Kenyataannya di era globalisasi sekarang, sangat sulit untuk menciptakan generasi yang islami meskipun kemajuan zaman telah menambah wawasan yang luas terhadap anak, namun berbagai faktor dari kemajuan zaman juga menjadi penghambat untuk anak-anak mempelajari ilmu agama.⁴

Usia dini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter

¹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahannya (Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002), h. 603.

² Hamdani Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001),h. 24.

³ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Sahih Al-Bulkhari, Juz III (Mesir: Muktab Al-Nashiriya, t.th.), h.232.

⁴ N. utami & Haluti, "Pendampingan Bimbingan Belajar Bacaan Al-Qur'an Pada Anak-anak", Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no 1 (2019): h. 220.



anak.⁵

Untuk menjaga anak agar tumbuh dengan harapan yang diinginkan, pendidikan dasar Al-Qur'an menjadi bagian dan berperan penting terhadap anak yang sedang berproses. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun dalam (2020) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat penting diajarkan sejak dini mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar dalam menjalani kehidupan di dunia melalui ilmu-ilmu yang terkandung dalam setiap ayatnya. Al-Qur'an diajarkan sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam.⁶

Untuk mendidik anak, Ada banyak cara yang dilakukan agar mereka dapat bertahan dengan kemajuan zaman dan mencegah segala keburukan yang akan terjadi dengan melakukan cara-cara berikut ini; Mendidik anak dengan mengajarkan arti dan kebenaran filosofis Al-Qur'an dengan seluas-luasnya. Mendidik anak haruslah dengan kebenaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan akhlak, khususnya pendidikan akhlak Islami, merupakan bentuk tanggung jawab moral orang tua terhadap anak, disamping harapan untuk terciptanya generasi yang berakhlak mulia (budi pekerti) bagi anak sejak dini. Dari kenyamanan, kedamaian dan kebahagiaan baik di dunia maupun di masa depan.⁷

Selain itu, Anak-anak juga dapat dibimbing dan dididik melalui pembinaan yang dilakukan baik secara formal maupun informal. Pembinaan adalah usaha yang bertujuan untuk berdaya guna agar mencapai hasil yang baik.⁸

Pertama, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan pengenalan huruf hijaiyah perkata atau yang terdapat dalam sebuah kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan mengenalkan tanda baca. Melatih dan membiasakan anak melalui pembinaan pembelajaran Al-Qur'an akan membuat anak melafalkan setiap ayatnya dengan baik dan benar. Adalah tidak mudah bagi anak-anak untuk mengucapkan huruf dan kalimat Arab dengan baik dan benar. Dibutuhkan latihan dan pembiasaan terhadap anak agar dapat mengenal Al-Qur'an. Adapun tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1) Tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). 2) Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. 3) Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid serta menggunakan nada yang sesuai dengan

⁵ Kharisma & Rejo, "Internalisasi Nilai Karakter Islam Pada Siswa Kelas 1 Min Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah" Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 11, no 4 (2020): h. 507-513.

⁶ Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no 2 (2020): h. 1288.

⁷ Jumriati, "Pembinaan TPA Nurul Jannah", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no 1 (2022): h. 40-48.

⁸ M. Ali, "Tulis Al-Qur'an Mahasiswa", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7, no 1 (2020): h. 46.



harakat Qur'an.⁹

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan aturan yang kekal untuk seluruh umat manusia. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga berlaku sepanjang zaman. Untuk mempelajari dan mengamalkan ilmunya, harus mempelajari mulai dari tingkatan dasarnya. Ada banyak upaya yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara untuk menumbuhkan generasi yang islami, salah satunya pengadaan TK/TPA. Kegiatan ini didukung penuh oleh seluruh elemen masyarakat dan orang tua, mengingat bahwa kemajuan zaman tidak hanya memberikan dampak yang positif, tetapi dampak negatif juga mengancam jiwa anak-anak. Belajar di lembaga non formal TK/TPA tidaklah wajib, namun pengembangan dan pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Islam adalah wajib sebagaimana dalam QS. Shad /38:29 Allah swt Berfirman :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Terjemahnya :

29.(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.¹⁰

TPA merupakan lembaga nonformal yang mengajarkan secara khusus tentang keagamaan pada anak-anak. Mendeskripsikan TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran. TPA menjadi wadah pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

B. RESEARCH METHOD

Pelaksanaan pengabdian di masyarakat yang dilakukan berupa pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang terletak di Dusun Po'riga, Desa Tongkonan Basse, Kec. Enrekang. Kegiatan ini dilakukan lima kali dalam satu pekan. Dalam kegiatan ini difokuskan kepada pendampingan tenaga pendidik agar anak-anak mampu terkoordinasi dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga memfokuskan kepada baca tulis anak-anak yang terdiri atas pelafalan dan tulisan. Agar

⁹ Mulfa & Wahyudi, "Pembinaan TPA Darussalam Desa Balle", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no 1 (2022): h.10.

¹⁰ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002), h. 455.



pelaksanaan program kerja berjalan dengan baik, penulis melakukan empat tahap pendekatan, yaitu; tahap sosialisasi; tahap persiapan dan perencanaan; tahap pelaksanaan; tahap evaluasi. Tahap sosialisasi, Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi pada hari jum'at 18 Oktober 2024. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi mengenai TPA Nurul Haq Dusun Po'riga sekaligus meminta izin untuk melakukan program kerja yang terkait di tempat tersebut. Tahap persiapan dan perencanaan, sebelum melakukan pendampingan bimbingan, penulis melakukan pendekatan kepada anak-anak untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi selama kegiatan baca tulis Al-Qur'an berlangsung.

Dalam hal ini, penulis melakukan kegiatan pengenalan, mengamati tenaga pendidik dan berinteraksi dengan anak-anak yang belajar di sana. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembinaan dilakukan setiap hari senin sampai jum'at selama dua bulan. Pelaksanaan dilakukan dengan metode membaca doa sehari-hari, tadabbur surah-surah pendek dan bernyanyi bersama anak-anak serta membenarkan tajwid yang masih keliru. Pendampingan bimbingan baca tulis Al-Qur'an ini diawali dengan ice breaking yang kemudian dilanjutkan dengan doa sehari-hari dan tadabbur surah-surah pendek agar anak-anak menjadi tertib sesuai dengan arahan penulis dan tenaga pendidik serta menjadi semangat belajar dan mengingat kembali apa yang telah diajarkan. Setelah itu, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an mereka yaitu iqro dan juz. Setelah mengetahui tajwid dengan baik dan benar, anak-anak akan diarahkan untuk menuliskan satu surah pendek beserta artinya yang kemudian dilafalkan oleh mereka.

Kemudian kegiatan ditutup dengan nyanyian senandung Al-Qur'an dan doa agar apa yang telah dilaksanakan membawa keberkahan dan manfaat kepada pendidik dan anak-anak. Tahap evaluasi, kegiatan ini berupa penyeteroran hafalan surah-surah pendek beserta kandungannya. Hal ini bertujuan sebagai salah satu dasar untuk memahami arti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Kegiatan kemudian ditutup dengan nyanyian senandung Al-Qur'an dan doa bersama.

C. RESULTS AND DISCUSSION

TPA Nurul Haq Po'riga merupakan sebuah lembaga non formal yang terletak di Dusun Po'riga, Desa Tongkonan Basse, Kec. Masalle, Kab. Enrekang. Lembaga tersebut dikelola oleh pasangan suami istri dengan tujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan membentuk karakter islami pada anak-anak agar berpedoman terhadap Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan. Menyadari bahwa ancaman-ancaman efek dari kemajuan zaman, diadakan TPA di tempat tersebut mengingat juga pengetahuan orang-orang tentang tata cara bacaan Al-Qur'an masih kurang atau keliru. TPA Nurul Haq Po'riga dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 12 tahun ke bawah juga terbuka untuk umum yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an memberikan dampak yang besar bagi anak-anak berusia dini. Anak-anak menjadi berpedoman



pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari TPA tempat mereka belajar. Tidak hanya itu, anak-anak juga termotivasi untuk menamatkan Al-Qur'an serta melafalkan ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Al-Qur'an merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

TPA telah memfasilitasi anak-anak untuk lebih dekat dengan Qur'an. Sebagai pedoman hidup, TPA bertujuan khusus menanamkan ajaran islam dalam diri anak-anak, memahami dan mengamalkan setiap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹¹ Tentunya tidak sedikit anak-anak yang mempelajari Al-Qur'an, baik karena kemauan individu ataupun dorongan orangtua. Oleh karena itu, tenaga pendidik juga perlu diperhatikan agar kegiatan berjalan dengan efektif. Kegiatan diawali dengan lantunan doa sehari-hari yang dibaca secara bergiliran oleh anak-anak. Bimbingan ini dilakukan untuk membiasakan anak-anak selalu mengingat Allah Swt. Dalam berkegiatan Selain itu, ada juga kegiatan ice breaking yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif, asik dan menyenangkan. Pendidik telah terlatih menciptakan suasana belajar yang tidak membuat anak-anak merasa jenuh dalam proses belajar.

Selanjutnya, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas iqro dan kelas juz. Hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan yang dimiliki anak-anak. Untuk anak yang masih iqro tidak diperbolehkan membaca juz untuk menghindari bacaan atau tulisan yang keliru sedangkan untuk anak-anak yang telah membaca Qur'an juz, saat evaluasi harus menyeter hafalan surah-surah pendek beserta terjemahannya guna mengukur kemahiran dan pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an. Setelah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di TPA, diharapkan mampu merealisasikan tujuan dari TPA.

Pendidikan agama sedini mungkin sangat penting dilakukan, mengingat anak-anak yang usianya 12 tahun kebawah masih mudah untuk dibentuk kepribadiannya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Untuk menciptakan generasi yang baik dan maju, perlu kembali pada tuntunan dan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan hadist. Sesungguhnya Allah Swt. memberikan manfaat dan dampak untuk seluruh manusia dalam memerintahkan untuk menjalani perintahnya atau menjauhi larangannya.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya menjadi kewajiban bagi lembaga pendidikan khususnya TPA untuk mengembangkan dan mendekatkan peserta didik pada Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran, sehingga peningkatan membaca Al Quran merupakan tuntutan dan kebutuhan. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada diri anak-anak. Al-Qur'an

¹¹ Nasiruddin, "Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no 1 (2021): h. 25.



merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia, dengan kata lain kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter sejak dini agar selamat dunia dan akhirat. Melalui kegiatan pendampingan bimbingan baca tulis Al-Qur'an di Dusun Po'riga, Desa Tongkonan Basse, Kec. Masalle ini tentu memberikan manfaat dari seluruh pihak yang terkait. Untuk tenaga pendidik merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKL dalam mengajar anak-anak, kemudian anak-anak yang menulis dan membaca Al-Qur'an mampu terkordinir dengan baik. Adapun manfaat untuk mahasiswa KKL adalah mampu merealisasikan program kerjanya dan menambah wawasan dalam hal mendidik.

D. CONCLUSION

Pembinaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an sangat penting untuk dilaksanakan. Mengingat banyak orang tua yang menginginkan anaknya mampu memahami Al-Qur'an dengan baik, tentu sebagai pendidik memerlukan tenaga yang cukup untuk mengkordinasi anak-anak yang ingin belajar. Kemudian, pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an juga sangat penting baik dalam tajwid, pelafalan dan tulisan guna menciptakan anak-anak yang berkualitas, yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an. Sebab untuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, perlu pemahaman terlebih dahulu agar nantinya tidak keliru. TPA merupakan wadah yang tepat untuk memberikan pendidikan dasar Qur'an kepada anak-anak sejak dini. Anak-anak yang tumbuh dengan jiwa cinta Islam dipastikan menjadi generasi yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi suatu masyarakat, bangsa dan negara. Agama Islam adalah keselamatan bagi seluruh umat, dengan demikian untuk mengaplikasikan ajaran-ajarannya, diperlukan pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

E. REFERENCES

- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Sahih Al-Bulkhari, Juz III (Mesir: Muktab Al-Nashiriya, t.th.).
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002).
- Hamdani Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001).
- Jumriati, "*Pembinaan TPA Nurul Jannah*", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no 1 (2022).
- Kharisma & Rejo, "*Internalisasi Nilai Karakter Islam Pada Siswa Kelas 1 Min Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah*" Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 11, no 4 (2020).
- M. Ali, "*Tulis Al-Qur'an Mahasiswa*", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7, no 1 (2020).



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : 3031-0555 (online); 2442 - 3157 (Printed)

Mulfa & Wahyudi, “Pembinaan TPA Darussalam Desa Balle”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no 1 (2022).

N. utami & Haluti, “*Pendampingan Bimbingan Belajar Bacaan Al-Qur'an Pada Anak-anak*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no 1 (2019).

Nasiruddin, “*Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no 1 (2021).

Sri Maharani, “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no 2 (2020).